



**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA TERHADAP KONSUMSI
MINUMAN KERAS DI SMP N 1 BULU TEMANGGUNG**

ARTIKEL

Oleh :

ANDRE DANANG WIJAYANTO

010115A013

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

UNGARAN

2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “ Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Konsumsi Minuman Keras Di SMP N 1 Bulu Temanggung “ yang disusun oleh

Nama : Andre Danang Wijayanto

Nim : 010115A013

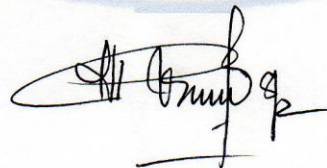
Fakultas : Keperawatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran. Juli 2019

Pembimbing Utama



Rosalina, S.Kp. M.Kes.

NIDN. 0621127102

Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Konsumsi Minuman Keras Di SMP N 1 Bulu Temanggung

Andre Danang Wijayanto

Rosalina, Umi Setyoningrum

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : andredanang5@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mendeteksi dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat indra. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang sifatnya memabukkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi remaja.

Jenis desain dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Bulu. Sampel diambil menggunakan teknik proposional simple random sampling yaitu siswa sebanyak 195 responden. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap konsumsi minuman keras sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 109 responden (55,9%). Responden yang memiliki persepsi baik tertinggi terdapat pada umur 14 tahun sebanyak 55 responden (58,5%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebagian memiliki persepsi buruk lebih banyak dari responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 58%.

Saran : Hendaknya remaja menambah pengetahuannya tentang minuman keras misalnya melalui literatur-literatur, seminar atau penyuluhan sehingga mereka mengetahui akibat buruk minuman keras, yang pada akhirnya dapat membangun persepsi baik terhadap konsumsi minuman keras.

Kata Kunci : persepsi, konsumsi minuman keras

Kepustakaan : 20 (2007-2018)

ABSTRACT

Perception is a process of using knowledge already owned to detect and interpret the stimulus received by a sensory tool. Liquors are alcoholic beverages that are intoxicating. The purpose of this study was to describe the perceptions of adolescents regarding consumption of liquor.

The type of design in this study was descriptive with approach cross sectional. The population of this study was SMP N 1 Bulu students. Samples were taken using the proportional simple random sampling technique, namely students as many as 195 respondents. Data analysis using frequency distribution.

The results showed that the perception of adolescents toward the consumption of liquor was mostly in the good category as many as 109 respondents (55.9%). Their respondents who has the highest good perception ware at the age of 14 years as many as 55 respondents (58.5%). Respondents who were male in part had more bad perceptions more than the respondents who were female, namely 58%.

Suggestion :Teenagers should increase their knowledge about liquor, for example through literature, seminars or counseling so that they know the bad consequences of liquor, which in turn can build a good perception of the consumption of liquor.

Keywords: perception, liquor consumption
Literatures: 20 (2007-2018)

PENDAHULUAN

Data dari World Health Organization (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang. Di Indonesia, pada tahun 2013 penyalahgunaan NAPZA mencapai 3,7 jiwa (22%). Pada tahun 2014 mengalami peningkatan, Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA diantaranya 46% adalah perilaku minum alcohol (Maula & Yuniastuti, 2017)

Data dinas penelitian dan pengembangan (Dislitbang Polri, 2014), pengguna alkohol remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%) dan 21-24 tahun (31%). Sedangkan di Jawa Tengah, berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2009 jumlah peminum alkohol adalah 22%. Mengalami peningkatan pada tahun 2016, menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman keras (Dinkes, 2016)

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat indra seperti mata, telinga dan hidung. Secara singkat dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan

informasi yang diperoleh melalui sistem indra manusia.

Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah fisiologis, perhatian dan minat sangat berperan dalam penentuan persepsi seseorang karena minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperlihatkan tipe atau perlakuan tertentu seseorang terhadap stimulus. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terdapat di dalamnya. Elemen-elemen dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia atau suatu hal dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan, menerima atau menolaknya. Hal ini dapat mempengaruhi baik atau buruknya persepsi seseorang

Persepsi baik adalah persepsi yang memahami tentang pengertian, penyalahgunaan, faktor yang mempengaruhi dan akibat dari minuman keras serta menginterpretasikan konsumsi minuman keras adalah suatu hal buruk yang tidak dibenarkan. Sedangkan persepsi buruk adalah persepsi yang kurang atau tidak memahami tentang pengertian, penyalahgunaan, faktor yang mempengaruhi dan akibat dari minuman keras serta menginterpretasikan konsumsi minuman keras adalah suatu hal baik yang bisa dibenarkan.

Persepsi yang buruk dapat mempengaruhi cara pandang dan minat seseorang dalam pemahaman tentang konsumsi minuman keras jika seseorang memiliki sumber informasi lebih banyak maka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula hal ini akan mengakibatkan interpretasi seseorang berbeda beda. Interpretasi seseorang akan mempengaruhi perilaku yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku dalam hal ini adalah konsumsi minuman keras (Oktarina, 2019).

Hasil wawancara dengan 8 remaja siswa siswi responden di SMP N 1 Bulu mengatakan bahwa 8 anak tersebut mengetahui apa itu minuman keras, 5 dari 8 responden mengetahui berbagai jenis jenis minuman keras, 6 dari 8 responden mengetahui efek efek yang ditimbulkan jika mengkonsumsi miras, 7 dari responden dapat menyebutkan dampak dampak dari minuman keras.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Minuman Keras Di Temanggung ” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan persepsi remaja mengenai minuman keras di temanggung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan observasional. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 dilakukan di SMP N 1 Bulu Temanggung. Populasi dalam penelitian ini 378 responden. Sampel penelitian ini 195 dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara

memberikan kuesioner ke masing-masing responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tujuan penelitian, bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Minuman Keras Di Temanggung. Setelah dilakukan pengolahan dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil-hasil yang disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Karakteristik Responden

1. Umur

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Remaja di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung, Tahun Pelajaran 2018/2019

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
13 Tahun	87	44,6
14 Tahun	94	48,2
15 Tahun	14	7,2
Jumlah	195	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 195 responden para siswa-siswi di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung, lebih banyak yang berumur 14 tahun, yaitu sejumlah 94 orang (48,2%).

2. Jenis kelamin

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung, Tahun Pelajaran 2018/2019

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki laki	91	46,7
Perempuan	104	53,3
Jumlah	195	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 195 responden para siswa-siswi di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung, lebih banyak berjenis

kelamin perempuan, yaitu sejumlah 104 orang (53,3%).

3. Persepsi Remaja Terhadap Konsumsi Minuman Keras Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Remaja Mengenai Konsumsi Minuman Keras di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung

Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	86	44,1
Baik	109	55,9
Jumlah	34	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung memiliki persepsi yang Baik mengenai minuman keras, yaitu sejumlah 109 remaja (55,9%).

4. Persepsi Remaja Terhadap Konsumsi Minuman Keras Menurut Usia

Usia	Persepsi		Total
	Buruk	Baik	
13 Tahun	43	44	87
14 Tahun	39	55	94
14 Tahun	4	10	14
Jumlah	86	109	195

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung memiliki persepsi yang Baik mengenai minuman keras, terdapat pada usia 14 tahun yaitu sejumlah 55 remaja (50,6%).

5. Persepsi Remaja Terhadap Konsumsi Minuman Keras Menurut Jenis

Jenis kelamin	Persepsi		Total
	Buruk	Baik	
Laki laki	53	38	91
Perempuan	33	71	104
Jumlah	56	109	195

Kelamin

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar

remaja di SMP Negeri 1 Bulu Temanggung memiliki persepsi yang Baik mengenai minuman keras, terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 71 remaja (63,3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa gambaran persepsi remaja tentang konsumsi minuman keras di SMP N 1 Bulu yang mempunyai persepsi buruk sebanyak 80 responden dengan persentase 44,1% dan yang mempunyai persepsi baik sebanyak 109 responden dengan persentase 52,8% dengan nilai maksimal 48 dan nilai minimal 24. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa yang memiliki persepsi baik ternyata lebih banyak dari pada yang memiliki persepsi buruk. Persepsi baik adalah persepsi yang memahami tentang pengertian, penyalahgunaan, faktor yang mempengaruhi dan akibat dari konsumsi minuman keras terhadap kesehatannya.

Persepsi baik pada responden ditunjukkan terutama pada indikator pertanyaan pertama yaitu pengertian minuman keras pada item pernyataan ke 2 dimana responden sejumlah 149 responden atau 76 % menyatakan sangat setuju mengenai minuman keras adalah minuman yang memabukan. Menurut Rismalinda (2017) fungsi persepsi yaitu melokalisasi obyek atau menentukan letak suatu obyek. Baik buruknya suatu persepsi secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu. Jika persepsi seseorang tersebut baik maka akan memahami suatu obyek tersebut dari manfaat sampai akibat yang ditimbulkan. Dalam hal ini jika persepsi seseorang mengenai konsumsi alkohol baik, maka orang tersebut akan menghindari hal

tersebut karena mengerti akan manfaat dan akibat jika mengkonsumsi.

Menurut Poerwodarminto (2000) dalam Depkes (2014) mengemukakan bahwa minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol, alkohol adalah zat cair yang memabukkan, mabuk adalah keadaan keracunan karena konsumsi alkohol sampai kondisi di mana terjadi penurunan kemampuan mental dan fisik. Indikator selanjutnya yang menunjukkan nilai tertinggi ke 2 persepsi baik terdapat pada indikator pertanyaan ke 2 penyalahgunaan minuman keras pada item pernyataan no 1 minuman keras dapat meningkatkan performa belajar sejumlah 131 responden atau 67,2 % menyatakan sangat tidak setuju. Salim (2011) berpendapat bahwa pengaruh alkohol terhadap tubuh terutama sebagai suatu depresan dan dapat memperlambat kegiatan otak.

Responden pada penelitian ini masih banyak yang memiliki persepsi buruk yang tidak memahami tentang pengertian, penyalahgunaan, faktor yang mempengaruhi dan akibat dari konsumsi minuman keras terhadap kesehatannya, hal ini tergambar pada beberapa indikator pertanyaan salah satunya terdapat pada indikator ke 2 yaitu penyalahgunaan minuman keras. Pada indikator ini masih ada yang berpendapat bahwa minuman keras dapat membuat rileks sebanyak 23 responden atau 11,8 % menjawab setuju dan 5 responden atau 2,6 % menjawab sangat setuju.

Menurut Miller (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi kadar alkohol dalam minuman maka semakin tinggi resiko orang tersebut untuk melakukan tindakan diluar kedali. Hal ini sejalan dengan penelitian Guruh (2017) yang menyatakan bahwa pecandu alkohol rentan terhadap perilaku agresif, jenis

perilaku agresif yang umum ditemui pada pecandu memukul teman, mengejar dan mengancam, membentak, dan berkata kasar. Menurut Slameto (2003) menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Jika persepsi seseorang terhadap konsumsi minuman keras buruk maka akan memperbesar minat seseorang untuk mengkonsumsi minuman keras karena informasi tentang minuman keras tersebut yang kurang.

Hasil penelitian lain terkait hal ini dilakukan pula oleh Purnomowardani dan Koentjoro yang mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkotika dan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dalam golongan. Tinjauan dari tingkat pendidikan dan latar belakang status ekonomi keluarga, Purnomowardani & Koentjoro, (2000) dalam Nendra (2013).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 195 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 94 responden atau 48 %, sedangkan umur 13 tahun sebanyak 87 responden atau 44%, untuk yang paling sedikit adalah umur 15 tahun dengan jumlah 14 responden atau 7,2%. Menurut Potter & Perry, (2010) batasan usia remaja antara 13 sampai 20 tahun sedangkan menurut Hurlock, (1980) dalam Azizah (2011) batasan usia remaja 13 sampai 18 tahun yang terdiri dari 2 periode yaitu remaja awal yang berada pada usia 13 sampai 16 tahun dan remaja akhir berada pada usia 16 sampai 18 tahun.

Menurut Hurlock (1980) dalam Azizah (2011) Tugas remaja salah satunya adalah Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Dalam hal ini lingkungan juga merupakan salah satu faktor eksternal dari persepsi, lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya dapat mempengaruhi sudut pandang seseorang terhadap subyek atau dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan dan menerimanya.

Lingkungan dapat memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal baik dan juga hal buruk tergantung kelompok yang seseorang tersebut ikuti. Hal ini sejalan dengan item pernyataan faktor yang mempengaruhi persepsi yang diambil dari pertanyaan lingkungan sosial dari 3 item pernyataan nilai negatif terendah paling banyak terdapat pada pernyataan “Orang tua yang terlalu mengekang keinginan anak meningkatkan resiko untuk mengkonsumsi minuman keras“ dengan persentase 15% hal ini sejalan dengan penelitian Sarwono, (2001) dalam Lestari dan Sugiharti, (2011) semakin buruk tingkat komunikasi antara remaja dengan orang tuanya, semakin besar kemungkinan remaja melakukan perilaku berisiko. Sedangkan item pernyataan positif tertinggi terdapat pada pernyataan “Mengonsumsi minuman keras dapat mempererat persahabatan” dengan nilai 57,9%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang menganggap bahwa konsumsi minuman keras menjadi salah satu jembatan untuk mencari pertemanan dalam hal ini juga dapat dilihat dari pengamatan peneliti yang beberapa kali menjumpai anak-anak usia belasan keluar malam di atas jam 9 malam. Yang menurut Maria (2012)

terjaga hingga malam hari tidak menyebabkan anak-anak remaja merokok atau minum alkohol, namun tetap terbangun dan keluar rumah hingga malam hari secara teratur dan tidak memberitahu orang tua mereka merupakan tanda bahwa anak-anak muda itu bermasalah. Lebih spesifik lagi, Clara (dalam Kompas.com, 2013), Sosiolog UNJ, menyebutkan bahwa pengonsumsi miras oplosan umumnya remaja yang berasal dari kalangan sosial menengah ke bawah. Banyak kasus menunjukkan remaja tersebut berkumpul di suatu tempat (tempat “nongkrong”) untuk meminum miras oplosan bersama-sama.

Informasi seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Pengetahuan masyarakat khususnya remaja tentang kesehatan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, komunikasi verbal, media elektronik, pendidikan sekolah, penyuluhan, seminar (Oktarina, 2009).

Menurut jenis kelamin dari penelitian ini mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki persepsi buruk lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan, dengan laki-laki 58 % dari jumlah keseluruhan dengan persepsi buruk, sedangkan perempuan 68 % dari jumlah keseluruhan memiliki persepsi baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh minat dari masing-masing gender atau jenis kelamin. Menurut Goodman, dkk, (1986) dalam Verdiana (2017) Alkohol merupakan pembunuh utama ketiga di Amerika Serikat. Setiap tahun sekitar 25.000 orang terbunuh dan 1,5 juta cedera oleh para pengemudi mobil yang mabuk. Dari 65 persen tindakan

kaum laki-laki agresif terhadap kaum perempuan, pelakunya berada di bawah pengaruh alkohol.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang gambaran Persepsi Remaja Tentang Konsumsi Minuman Keras Di Smp N 1 Bulu dapat disimpulkan bahwa gambaran persepsi remaja pada responden siswa siswi Smp N 1 Bulu dalam kategori baik sebanyak 109 responden atau 55,9 %. Persepsi baik remaja paling banyak terdapat pada kelompok remaja perempuan sebanyak 68,3% dan untuk kategori umur atau usia paling banyak terdapat pada umur 13 tahun dengan 49,4%.

SARAN

Untuk SMP N 1 Bulu Temanggung dapat memberikan informasi atau penyuluhan dan sebagainya mengenai minuman keras. Untuk pihak Universitas Ngudi Waluyo sebaiknya menambah literatur yang berkaitan dengan persepsi remaja dan minuman keras atau minuman beralkohol serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Bagi institusi kesehatan dapat meningkatkan pelayanan bagi remaja terutama penyuluhan mengenai konsumsi minuman keras agar remaja lebih mengetahui tentang dampak konsumsi minuman keras tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol

pada Remaja di Kabupaten Pati Abstrak, 2(2), 168–174.

Dislitbang Polri. (2014).

Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Jateng 2016. *DINKES Jateng*, 3511351(24).

Rismalinda. (2017). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta.

Hurlock, B. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Lestary, H., & Sugiharti. (2011). "Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, hal. 136-144.

Oktarina 2009. "Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan". Puslitbang Sistem dan Kebijakan Kesehatan. Surabaya.

Salim, Utina S (2011). "Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental". Gorontalo.

Triyono. (2014). Gambaran Persepsi Peminum Alkohol Tentang Dampak Kesehatan Pada Peminum Alkohol di Dukuh Mendungan", (*jurnal kesehatan*).